

BAB III LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

a. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Dalam Kemendikbud Kurikulum Merdeka terdapat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang menjadi Acuan guru untuk Menyusun Modul Ajar (MA).

Kurikulum merdeka menjelaskan bahwa dalam mengkaji hakikat pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi. Berdasarkan hal tersebut penulis akan memaparkan beberapa aspek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di antaranya sebagai berikut.

a) Capaian Pembelajaran (CP)

Kemendikbud mendefinisikan Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan menyebarkan informasi dari berbagai jenis teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan opini serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

b) Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam Kurikulum merdeka merupakan standar kinerja yang digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik

mencapai kompetensi yang diharapkan pada setiap tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum ini, KKTP berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian yang fokus pada pengembangan keterampilan individu siswa.

c) Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Menurut Kemendikbud Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) sebagai deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang diperoleh peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.

Setelah penulis menjabarkan capaian pembelajaran di atas, penulis menjabarkan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang memiliki beberapa elemen ke dalam tujuan pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 2.1 Indikator Pembelajaran (IKTP)

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mentransmisikan dan mengkreasikan informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.

Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pemikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pembahasan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logistik, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasikan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan dihargai secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pemikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logistik, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkanakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

3) Tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah penulis menjabarkan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran di atas, penulis menjabarkan capaian pembelajaran ke dalam tujuan pembelajaran sebagai berikut.

1. Menjelaskan dengan tepat struktur teks biografi terdiri dari orientasi, urutan peristiwa dan masalah, reorientasi.
2. Menjelaskan dengan tepat kaidah kebahasaan teks biografi terdiri dari konjungsi penerang, konjungsi temporal, dan konjungsi penyebab.

2. Hakikat Teks Biografi

a. Pengertian Teks Biografi

Kemendikbud (2014:37) menyatakan, bahwa teks biografi merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya.

Teks biografi merupakan teks paparan yang ditulis oleh orang lain. Teks ini ditulis dengan tujuan menyampaikan hal-hal yang dapat dijadikan keteladanan dari orang tersebut. Mulyadi, dkk. (2017:236) mengemukakan “Teks biografi termasuk ke dalam jenis teks naratif. Artinya, gagasan utama pada setiap paragrafnya tersebar dalam seluruh paragraf.” Berdasarkan pendapat tersebut Ini berarti menurutnya teks biografi merupakan gagasan utama dari setiap paragraf dalam teks biografi tersebar di seluruh paragraf, bukan hanya terpusat pada satu kalimat saja.

Dalman Menurut Dika (2018) dalam Dinda Ayu Setyowati (2019:1), “Teks biografi merupakan teks paparan yang membutuhkan banyak informasi dan pengetahuan yang sesuai dengan fakta tokoh yang diceritakan. Pada teks biografi berisi tentang fakta yang berupa identitas, perjalanan hidup, serta prestasi yang dapat diteladani dari tokoh tersebut.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks biografi adalah sebuah teks paparan yang memerlukan banyak informasi dan pengetahuan yang akurat sesuai dengan fakta dari tokoh yang diceritakan. Teks ini berisi fakta-fakta mengenai identitas, perjalanan hidup, dan prestasi yang bisa dijadikan teladan dari tokoh tersebut.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks biografi merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapi serta menceritakan tentang perjalanan hidup seseorang mulai dari awal kehidupannya di masa kecil hingga tumbuh dewasa dan meninggal dunia. Teks biografi membantu mengetahui ideologi, perjuangan, dan kehidupan tokoh tersebut, serta mengambil hal-hal baik sebagai pelajaran hidup. Biografi ditulis berdasarkan fakta dan bertujuan untuk mengenang jasa dan semangat tokoh. Berikut merupakan contoh teks biografi B.J Habibie.

Table 2.2 Contoh Teks Biografi B.J Habibie

Bacharuddin Jusuf Habibie, yang dikenal sebagai B.J. Habibie, lahir pada tanggal 25 Juni 1936 di Parepare, Sulawesi Selatan. Beliau adalah seorang ilmuwan dan politikus Indonesia, yang dikenal sebagai presiden ketiga Republik Indonesia. Pak Habibi belajar teknik penerbangan di Universitas Teknologi Bandung kemudian melanjutkan studinya di Jerman. Selama di Jerman, ia memperoleh gelar master dan doktor di bidang teknik penerbangan, memperoleh gelar Ph.D.

Setelah menyelesaikan pendidikannya, Habibi bekerja di industri penerbangan Jerman, yaitu Messerschmitt-Bölkow-Blohm (MBB), dimana ia menjadi salah satu insinyur terpenting. Keahliannya di bidang teknik pesawat terbang sangat dihargai oleh negara-negara Eropa. Ketika Presiden Soeharto memintanya kembali ke Indonesia pada tahun 1974, Habibie segera kembali dan berkontribusi terhadap perkembangan industri dirgantara Indonesia. Karena kontribusinya yang besar bagi bangsa, Pak Habibi diangkat menjadi Menteri Riset dan Teknologi.

Pak Habibie dikenal dengan visinya yang besar di bidang teknologi, termasuk pengembangan pesawat IPTN N-250 Indonesia. Namun setelah jatuhnya Presiden Soeharto, ia diangkat menjadi Presiden Indonesia pada tahun 1998. Salah satu pencapaiannya yang paling berkesan adalah menjamin kebebasan pers dan mempercepat transisi menuju demokrasi.

Pada tahun 2019, B.J. Habibie meninggal dunia karena penyakit jantung. Beliau dikenang sebagai salah satu putra terbaik bangsa yang menginspirasi generasi muda untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan

b. Struktur Teks Biografi

Struktur teks biografi mengacu pada pengaturan atau kerangka kerja yang membangun teks biografi, memastikan bahwa informasi tentang umur karakter disajikan secara berkala dan logis. Secara umum, struktur ini biasanya dimulai dengan orientasi awal atau pengenalan karakter yang berisi informasi dasar seperti nama lengkap, tanggal lahir, dan latar belakang keluarga pendek. Selanjutnya, beberapa peristiwa penting dan perjalanan kehidupan menjadi inti dari teks biografi. Bagian ini sering menyoroti periode pendidikan, karier, dan kontribusi penting yang dibuat oleh karakter. Teks biografi diakhiri dengan reorientasi, penutupan yang berisi pandangan, atau kesimpulan penulis, termasuk pesan moral dan hal-hal yang patut dicontoh. Struktur ini membantu pembaca untuk memahami kehidupan karakter secara sistematis dan menyeluruh.

Mulyadi, dkk. (2017:237) menjelaskan, “Agar setiap informasi dalam teks biografi dapat dipahami, Anda harus memahami terlebih dahulu struktur teks biografi. Melalui penelaahan struktur teks biografi, Anda bisa mengklasifikasikan dan memahami pokok informasi yang disajikan dalam teks tersebut.”

Berdasarkan pendapat Suherli dan Mulyadi, maka dapat diketahui bahwa untuk memahami aspek makna berupa pokok-pokok isi yang termuat dalam teks biografi, maka perlu memahami struktur teks biografinya terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut penulis akan menjabarkan struktur teks biografi. Mulyadi, dkk. (2017:237) mengemukakan bahwa struktur teks biografi meliputi orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi.

Sejalan dengan pendapat Mulyadi, Kosasih (2016:157) menyebutkan bahwa struktur teks biografi terdiri dari orientasi, kejadian penting, dan reorientasi. Selanjutnya Mahsun (2014:18) mengemukakan bahwa struktur teks biografi terdiri atas orientasi, rekaman kejadian, dan reorientasi.

Berdasarkan pemaparan mengenai struktur teks biografi dari berbagai ahli di atas, penulis menyimpulkan struktur teks biografi meliputi bagian orientasi, bagian urutan peristiwa, dan bagian reorientasi. Berdasarkan pendapat mengenai struktur teks biografi dari para ahli diatas yang beragam, penulis mengambil pendapat yang dikemukakan Mulyadi, dkk. untuk dijadikan sebagai pisau bedah dalam penelitian ini. Alasannya adalah karena pendapat yang dikemukakan oleh Mulyadi mengenai struktur teks biografi telah sesuai dengan yang tertuang dalam silabus. Berikut penulis jabarkan penjelasan mengenai struktur teks biografi dengan penjelasan sebagai berikut.

1) Orientasi

Orientasi merupakan bagian awal yang terdapat dalam teks. Menurut Mulyadi, dkk. (2017:237), “Pada bagian orientasi, biasanya penulis mengenalkan tokoh secara umum, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan tokoh yang diangkat.” Selanjutnya Kosasih (2016:157) menjelaskan, “*Orientasi atau setting* (aim), berisi informasi mengenai latarbelakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan mengapa.” Lalu Mahsun (2014:18) mengemukakan bahwa orientasi berisi pengenalan dari tokoh yang dikisahkan.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa orientasi adalah bagian dari struktur teks biografi yang memuat mengenai informasi pengenalan tokoh seperti nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga.

2) Urutan Peristiwa

Urutan peristiwa merupakan bagian kedua dari struktur teks biografi yang memuat berbagai peristiwa dari pengalaman tokoh. Mulyadi, dkk. menjelaskan (2017:237), “Urutan peristiwa, pada bagian ini terlihat berbagai pengalaman sang tokoh, baik peristiwa yang mengesankan maupun persoalan yang dihadapinya.” Berbeda dengan Mulyadi, dkk., Mahsun menyebut (2014:18) bahwa urutan peristiwa disebut sebagai rangkaian kejadian yang berisi kejadian-kejadian dari pengalaman kehidupan tokoh. Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa urutan peristiwa adalah bagian dalam struktur yang berisi pengalaman sang tokoh meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Lalu Kosasih berpendapat urutan peristiwa sebagai kejadian penting atau *important event, record of event*. Kosasih mengemukakan (2016:157), “Kejadian penting (*important event, record of events*), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara *kronologis*, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian kejadian utama yang dialami tokoh.”

3) Reorientasi

Reorientasi merupakan bagian ketiga dari bagian struktur teks biografi, bagian ini merupakan bagian *opsional* dalam teks. Mulyadi, dkk. (2017:237) mengemukakan, “Reorientasi, bagian ini berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Reorientasi pada biografi sifatnya *opsional*, boleh disajikan ataupun tidak disajikan dalam biografi.” Sejalan dengan Mulyadi, Mahsun (2014:18) mengemukakan bahwa reorientasi merupakan bagian ketiga dari struktur teks biografi yang bersifat *opsional*. Artinya boleh ada atau tidak. Berdasarkan pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa reorientasi adalah bagian terakhir dari struktur teks biografi yang berisi mengenai pandangan penulis mengenai tokoh yang diceritakan dan bagian ini bersifat *opsional*. Lalu Kosasih menjelaskan (2016:157), “Reorientasi, berisi komentar *evaluatif* atau pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini *opsional*, yang mungkin ada atau tidak.”

Berdasarkan uraian dari Mulyadi, dkk., Suherli, dkk., Kosasih, dan Mahsun, maka dapat penulis simpulkan bahwa teks biografi merupakan teks yang berjenis naratif. Artinya, untuk memahami aspek makna yang berupa intisari dari suatu teks, terlebih dahulu harus memahami struktur teks tersebut. Struktur teks biografi terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian orientasi, bagian urutan peristiwa, dan bagian reorientasi opsional. Setelah memahami struktur teks biografi dan mampu mengkategorikan aspek makna berupa isi pokok yang terkandung dalam teks tersebut.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Mulyadi, dkk. (2017:237-238) mengemukakan bahwa kaidah kebahasaan teks biografi meliputi kata ganti atau pronomina, kata kerja tindakan, kata deskriptif, kata kerja pasif, kata kerja mental, dan kata sambung atau kata depan.

Sejalan dengan pendapat Mulyadi, Kosasih (2016:164) menyebutkan bahwa kebahasaan teks biografi terdiri atas penggunaan kata ganti orang ketiga tunggal atau menyebutkan nama tokoh secara langsung, penggunaan kata kerja tindakan, penggunaan kata deskriptif, penggunaan kata kerja pasif, penggunaan kata kerja mental, dan penggunaan kata sambung atau kata depan ataupun nomina yang berkenaan dengan urutan waktu.

Berdasarkan pendapat yang sudah dikemukakan, penulis menyimpulkan bahwa kaidah kebahasaan yang perlu diperhatikan, yaitu konjungsi penerang, temporal, dan konjungsi penyebab dengan penjelasan sebagai berikut.

- 1) Konjungsi penerang digunakan untuk memberikan penjelasan atau klarifikasi tambahan mengenai informasi yang telah disampaikan. Contoh konjungsi penerang adalah "yaitu," "yakni", "seperti," "misalnya," dan "dalam hal ini."
- 2) Konjungsi Temporal digunakan untuk menunjukkan hubungan waktu antara dua peristiwa atau bagian dalam teks. Contoh konjungsi temporal adalah "sebelum," "setelah," "sementara", "ketika," dan "saat."

- 3) Konjungsi penyebab digunakan untuk menjelaskan alasan atau penyebab dari suatu peristiwa atau keadaan. Contoh konjungsi penyebab adalah "karena," "sebab," "oleh karena itu," dan "akibatnya."

3. Hakikat Menelaah Teks Biografi

a. Hakikat Menelaah Teks Biografi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2016 Edisi V) dijelaskan, “Menelaah adalah mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa, menilik”. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugono, dkk (2008:24), “Menelaah berasal dari kata telaah yang artinya penyelidikan, kajian, dan pemeriksaan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan menelaah teks biografi yaitu memeriksa struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam teks biografi untuk mengetahui struktur teksbiografiyang meliputi orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi serta kaidah kebahasaan teks biografi yang meliputi konjungsi penerang, temporal, hubungan sebabakibat pada teks biografi. Menelaah teks biografi secara paragraf berarti membaca dan menganalisis setiap paragraf satu per satu untuk memahami isinya secara mendalam. Proses ini melibatkan identifikasi gagasan utama atau pokok pikiran yang disampaikan dalam setiap paragraf, serta informasi pendukung atau detail-detail yang menyertainya. Ketika menelaah, kita akan memperhatikan bagaimana setiap paragraf berkontribusi pada pengembangan cerita kehidupan tokoh, mulai dari identitas, perjalanan hidup, hingga prestasi. Kita juga akan mencari hubungan antarparagraf, misalnya bagaimana satu paragraf menjelaskan atau melengkapi informasi dari paragraf sebelumnya.

Contoh menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi adalah sebagai berikut.

1) Hasil telaah struktur teks biografi

Contoh analisis struktur teks biografi B.J Habibie dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2.2
Contoh Analisis Struktur Teks Biografi B.J Habibie

Struktur	Kutipan	Penjelasan
Orientasi	Bacharuddin Jusuf Habibie, yang dikenal sebagai B.J. Habibie, lahir pada tanggal 25 Juni 1936 di Parepare, Sulawesi Selatan. Beliau adalah seorang ilmuwan dan politikus Indonesia, yang dikenal sebagai presiden ketiga Republik Indonesia. Pak Habibi belajar teknik penerbangan di Universitas Teknologi Bandung dan kemudian melanjutkan studinya di Jerman. Selama di Jerman, ia memperoleh gelar master dan doktor di bidang teknik penerbangan, memperoleh gelar Ph.D.	Bagian tersebut termasuk kedalam struktur orientasi karena memperkenalkan subjek biografi, yaitu B.J.Habibie, dengan memberikan informasi dasar tentang tempat dan tanggal lahirnya serta latar belakangnya sebagai seorang ilmuwan dan politikus.

Urutan Peristiwa	Setelah menyelesaikan pendidikannya, Habibi bekerja di industri penerbangan Jerman, yaitu Messerschmitt-Bölkow-Blohm (MBB), di mana ia menjadi salah satu insinyur terpenting. Keahliannya di bidang teknik pesawat terbang sangat dihargai oleh negara-negara Eropa. Ketika Presiden Soeharto memintanya kembali ke Indonesia pada tahun 1974, Habibie segera kembali dan berkontribusi terhadap perkembangan industri dirgantara Indonesia. Karena kontribusinya yang besar bagi bangsa, Pak Habibi diangkat menjadi Menteri Riset dan Teknologi. Pak Habibi dikenal dengan visinya yang besar di bidang teknologi, termasuk pengembangan pesawat IPTN N-250 Indonesia. Namun setelah jatuhnya Presiden Soeharto, ia diangkat menjadi Presiden Indonesia pada tahun 1998. Salah satu pencapaiannya yang paling berkesan adalah menjamin kebebasan pers dan mempercepat transisi menuju demokrasi.	Bagian tersebut termasuk kedalam struktur urutan peristiwa karena Bagian ini menjelaskan perjalanan hidup B.J. Habibie secara kronologis, mulai dari pendidikan, karier, hingga kontribusinya dalam pemerintahan. Misalnya, pendidikan di Universitas Teknologi Bandung dan Jerman, karier di industri penerbangan, penunjukan sebagai Menteri Riset dan Teknologi, serta diangkat sebagai Presiden Indonesia pada tahun 1998.
-----------------------------	--	---

2) Hasil telaah kaidah kebahasaan teks biografi

Table 2.4 Contoh Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Biografi B.J Habibie

Kaidah kebahasaan	Kutipan	Penjelasan
Konjungsi penerang	a) Setelah menyelesaikan pendidikannya, Habibi bekerja di industri penerbangan Jerman, <i>yaitu</i> Messerschmitt-Bölkow-Blohm... (MBB), kawan-kawannya di desa.” b) Beliau adalah seorang ilmuwan dan politikus Indonesia, <i>yang</i> dikenal sebagai presiden ketiga Republik Indonesia. c) Hal itu mengajarkan <i>bahwa</i> ketegaran dan kebersamaan membawa ketenangan	Kata <i>yang</i>, dan <i>yaitu</i>, <i>bahwa</i> yang bercetak miring pada kalimat di samping termasuk ke dalam jenis konjungsi penerang karena kata tersebut berarti menerangkan sesuatu hal.

Konjungsi temporal	a) <i>Setelah</i> menyelesaikan pendidikannya, Habibie bekerja di industry penerbangan Jerman,... b) <i>Ketika</i> Presiden Soeharto memintanya kembali ke Indonesia padatahun 1974,	Kata <i>setelah, ketika</i> yang dicetak miring pada kalimat di samping termasuk kedalam jenis konjungsitemporal karena kata tersebut menjelaskanhal yang berkaitan dengan waktu
Konjungsi sebabakibat	a) <i>Karena</i> kontribusinya yang besar bagi bangsa, Pak Habibi diangkat menjadi Menteri Riset dan Teknologi. b) Pada tahun 2019, B.J Habibie meninggal dunia <i>karena</i> penyakit jantung.	Kata <i>karena</i> , yang dicetak miring pada kalimat di samping termasuk ke dalam konjungsi penyebab karena kata tersebut melatar belakangi suatu peristiwa yang berkaitan dengan suatu hal.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan permasalahan kepada peserta didik untuk diselesaikan. Proses- proses dalam menyelesaikan masalah tersebut dapat memberikan sarana kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan. Melalui penyelidikan tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan pengetahuan diharapkan melalui model

ProblemBased Learning (PBL) juga bisa membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Mulyani, 2020). Selain itu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan abad 21 yang terdiri dari berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Fathurohman (2015:113) mengemukakan “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan-tahapan metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada keterampilan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis dan terampil.

Terdapat langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Shoimin (2017:131) membagi langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based learning* sebagai berikut.

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b) Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain).
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.

- d) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- e) Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh ahli, penulis merumuskan modifikasi langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi sebagai berikut.

Penggunaan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menelaah

Struktur Teks Biografi

Kegiatan awal

1. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik bersama pendidik berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai.
3. Peserta didik mengecek kehadiran teman sebangkunya.
4. Peserta didik bersama-sama dengan pendidik melakukan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya.
5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah pembelajaran, dan penilaian yang digunakan.
6. Peserta didik diberikan motivasi pembelajaran.

Kegiatan inti

Mengorientasikan Peserta Didik Terhadap Masalah

1. Peserta didik menerima teks biografi B.J Habibie yang sesuai dengan struktur teks biografi
2. Peserta didik menerima LKPD yang berisi permasalahan untuk menelaah struktur teks biografi.

Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

3. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.

Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok

4. Peserta didik dalam kelompok menelaah struktur teks biografi secara individu.

5. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi tentang temuan yang berkaitan dengan struktur teks biografi.

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

6. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

7. Peserta didik atau kelompok lain bersama pendidik mengevaluasi hasil presentasi tentang struktur teks biografi sehingga mampu mengambil satu keputusan yang pasti kebenarannya.

Kegiatan Penutup

8. Peserta didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
9. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dan membuat catatan penguasaan materi.
10. Secara individu, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas individu sebagai tes akhir untuk menganalisis teks biografi dengan memperhatikan struktur teks biografi.
11. Peserta didik menerima informasi mengenai materi selanjutnya.
12. Peserta didik bersama pendidik berdoa.
13. Peserta didik menjawab salam pendidik.

Penggunaan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Biografi.

Kegiatan awal

1. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik bersama pendidik berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai.
3. Peserta didik mengecek kehadiran teman sebangkunya.
4. Peserta didik bersama-sama dengan pendidik melakukan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya.
5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6. Peserta didik diberikan motivasi pembelajaran.

Kegiatan Inti

Mengorientasikan Peserta Didik Terhadap Masalah

7. Peserta didik menerima teks biografi B.J Habibie yang sesuai dengan kaidah kebahasaan teks biografi.
8. Peserta didik menerima LKPD yang berisi permasalahan untuk menelaah kaidah kebahasaan teks biografi.

Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

9. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.

Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok

10. Peserta didik dalam kelompok menelaah kaidah kebahasaan teks biografi secara individu.
11. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi tentang temuan yang berkaitan dengan kaidah kebahasaan teks biografi.

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

12. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

13. Peserta didik atau kelompok lain bersama pendidik mengevaluasi hasil persentasi tentang teks biografi sehingga mampu mengambil satu keputusan yang pasti kebenarannya.

Kegiatan Penutup

14. Peserta didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
15. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dan membuat catatan penguasaan materi
16. Secara individu, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas individu untuk mengerjakan tugas individu sebagai tes akhir untuk menganalisis teks biografi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.
17. Peserta didik menerima informasi mengenai materi selanjutnya.
18. Peserta didik Bersama pendidik berdoa.
19. Peserta didik menjawab salam pendidik.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Menurut Sanjaya (2007:219), Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kekurangan dan kelebihan sebagai berikut.

Kelemahan

- 1) Jika siswa tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba
- 2) Perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Pembelajaran model *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang lama
- 4) Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan model ini.

Kelebihan

- 1) *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.
- 2) Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa belajar memecahkan suatu masalah maka siswa akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan
- 3) Membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan bebas
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil belajar maupun proses belajar.

Sejalan dengan pendapat Shoimin (2017:132), Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

Kelemahan

- 1) Model *Problem Based Learning* (PBL) tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. *Problem Based Learning* (PBL) lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- 2) Dalam suatu kelas yang memiliki keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Kelebihan

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- 7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- 8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan dan kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai kelebihan dan kekurangan yang signifikan dalam penerapannya. Manfaat PBL antara lain meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, inisiatif, motivasi intrinsik, dan hubungan interpersonal. Model ini mendorong pembelajaran bermakna ketika siswa belajar memecahkan masalah dunia nyata secara mandiri dan bebas serta mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mereka sendiri. Model *Problem Based Learning* memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dunia nyata dan penggunaan berbagai sumber informasi. Namun model *Problem Based Learning* juga mempunyai kelemahan, seperti kesulitan dalam mengatasi permasalahan yang dianggap sulit oleh siswa, ketergantungan pada materi pembelajaran yang sesuai, dan waktu yang diperlukan untuk mengimplementasikan model tersebut. Model *Problem Based Learning* tidak cocok untuk semua mata pelajaran, terutama mata pelajaran yang mengharuskan guru untuk menyajikan materi, dan kelas yang heterogen dapat mempersulit tugas tersebut. Oleh karena itu, guru hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor tersebut ketika melaksanakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan dari model *Problem Based Learning* yaitu pendidik harus menganalisis terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga dalam mengetahui cocok atau tidaknya materi tersebut untuk diajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Selain itu, pendidik perlu menyesuaikan kelompok belajar dengan kemampuan siswa dengan membaginya menjadi kelompok yang heterogen.

d) Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ekasari, S.Pd, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2019. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ekasari, S.Pd berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Teks Berita dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Mangunreja Tahun Ajaran 2022/2023.” Penelitian penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ekasari. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Putri Ekasari adalah dalam hal variabel bebas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan, perbedaan yang terdapat dalam hal variabel terikat. Variabel terikat penelitian Putri Ekasari adalah peningkatan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks berita pada peserta didik SMPN 1 Mangunreja. Sedangkan, variabel terikat penelitian penulis adalah peningkatan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks biografi pada peserta didik kelas X MA Nurussalam Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil penelitian Putri Ekasari menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Teks Berita pada peserta didik SMP Negeri 1 Mangunreja tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian yang penulis laksanakan relevan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana, Ai Bulan, S.Pd berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca (Mengidentifikasi Struktur) dan Memirsa (Menelaah Unsur Kebahasaan) Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.” Penelitian penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana, Ai Bulan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Oktaviana, Ai Bulan adalah dalam hal variabel bebas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan, perbedaan yang terdapat dalam hal variabel terikat. Variabel terikat penelitian Oktaviana, Ai Bulan adalah peningkatan kemampuan membaca dan memirsa dalam mencapai tujuan pembelajaran mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks berita pada peserta didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya. Sedangkan, variabel terikat penelitian penulis adalah peningkatan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks biografi pada peserta didik kelas X MA Nurussalam Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil penelitian Oktaviana, Ai Bulan, S.Pd menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Berita pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Tasikmmalaya tahun ajaran 2023/2024.

e) Anggapan Dasar

Anggapan dasar dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas namun ada keterkaitan isi ataupun diwacanakan berupa paragraf. Hal ini sejalan dengan pernyataan Heryadi (2014:31) mengemukakan, Bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan yang lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam bentuk diwacanakan (berupa paragraph).

Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Sejalan dengan pendapat tersebut, anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas X berdasarkan kurikulum merdeka.
- 2) Salah satu faktor yang dapat menunjang pembelajaran adalah model pembelajarannya.
- 3) Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, dan bisa memanfaatkan keadaan sekitar sebagai salah satu solusi dalam memecahkan permasalahan yang disajikan, membuat peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.

f) Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap penelitian yang akan kita laksanakan. Sama halnya dikemukakan oleh Heryadi (2014:32), “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah”. Berdasarkan anggapan tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur teks biografi pada peserta didik kelas X MA Nurussalam Tahunajaran 2024/2025.
- 2) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menelaah kaidah kebahasaan teks biografi pada peserta didik kelas X MA